PENGARUH INDEPEDENSI AUDITOR DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Survey pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)

The Influence of Auditor Independence and Auditor Professionalism on Audit Quality
(Survey on Public Accountan Firm in Region Bandung)

Dessy Somantri
21109092

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

Abstract

The study was conducted at the public accounting firm in Greater London. The research object is Auditor Independence, Auditor Professionalism and Quality Audit.

The method of research using descriptive methods and verification. Population 26 public accounting firm auditors numbered 36, 12, auditor's sample, sampling using 30% from population. Collecting data using observation, literature, questionnaires, interviews and internet. The statistical test used path analysis calculations, Pearson correlation, coefficient of determination, hypothesis testing and application program SPSS 20.0 for Windows.

The results showed that the auditor's independence significant effect on the quality of the audit with the positive direction which means more independence of the auditor's audit quality to be good and Professionalism auditor significant effect on the quality of the audit with the positive direction which means more professionalism then auditors audit quality and auditor independence be good Professionalism and auditors have a significant effect on audit quality with the positive direction, which means more and more professionalism auditors audit the quality to be good.
Keywords: Auditor Independence, Auditor Profesionalism, Quality Audit.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002:4).

Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2002:12). Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum mengatur persyaratan pribadi auditor. Kelompok standar ini mengatur keahlian dan pelatihan teknis yang harus dipenuhi agar seseorang memenuhi syarat untuk melakukan auditing, sikap mental independen yang harus dipertahankan oleh auditor dalam segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan perikatannya, dan keharusan auditor menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (Mulyadi, 2002:41).

Selain standar audit, akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Prinsip-prinsip ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis (Simamora, 2002:47).

Laporan audit merupakan alat yang digunakan oleh auditor untuk mengkomunikasikan hasil auditnya kepada masyarakat. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan *(joint probability)* dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya (Kusharyanti, 2003:25).

Dalam hal ini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai salah satu lembaga tinggi negara, memegang peran yang strategis dalam menilai kinerja keuangan pemerintah daerah. Proses penilaian ini dilakukan dengan cara memeriksa laporan pertanggungjawaban pemerintah daerah yang berupa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Untuk meningkatkan kualitas audit, BPK telah menerbitkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) sesuai dengan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2007.

Selain itu untuk meningkatkan kualitas yang baik maka auditor harus bersikap independen. Dalam nilai-nilai dasar yang dianut BPK disebutkan bahwa BPK merupakan lembaga negara yang independen di bidang organisasi, legislasi, dan anggaran serta bebas dari pengaruh lembaga negara lainnya. Auditor secara profesional bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan untuk memenuhi tujuan pemeriksaan. Dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, auditor harus memahami prinsip-prinsip pelayanan kepentingan publik serta menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan independensi. Auditor

harus mengambil keputusan yang konsisten dengan kepentingan publik dalam melakukan pemeriksaan. Dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, auditor mungkin menghadapi tekanan dan atau konflik dari manajemen entitas yang diperiksa, berbagai tingkat jabatan pemerintah, dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi auditor. Dalam menghadapi tekanan atau konflik tersebut, auditor harus profesional, objektif, berdasarkan fakta, dan tidak berpihak. Auditor harus bersikap jujur dan terbuka kepada entitas yang diperiksa dan para pengguna laporan hasil pemeriksaan dalam melaksanakan pemeriksaannya dengan tetap memperhatikan batasan kerahasiaan yang dimuat dalam ketentuan perundang-undangan (BPK RI, 2007).

Pernyataan Standar Umum Kedua dalam SPKN (BPK RI, 2007) menjelaskan bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa harus bebas dari sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya (BPK RI, 2007).

Kenyataannya, sikap independensi auditor tidak tercermin seperti pada kasus yang menimpa auditor BPK Manado. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menangkap dua orang auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Manado, Sulawesi Utara. Dua auditor itu diduga menerima suap sebesar Rp 600.000.000 dari Walikota Tomohon. Kasus ini berawal dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Pemda) Kota Tomohon tahun 2007. Juru bicara KPK Johan Budi menyatakan pemberian uang suap ini supaya laporan keuangan Tomohon dinyatakan berstatus Wajar Tanpa Pengecualian. Mereka juga mendapatkan fasilitas berupa hotel dan sewa kendaraan dari dana Pemkot Tomohon sebesar Rp 7.500.000. Mereka dijerat pasal 12 huruf a atau huruf b atau pasal 5 ayat (2) atau pasal 11 UU Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Moksa Hutasoit, *detik.com*, 08/09/2011). Fenomena ini menunjukan bahwa sikap independensi auditor masih lemah, karena auditor masih dapat dipengaruhi oleh pihak lain sehingga berdampak pula pada kualitas audit yang dihasilkan.

Selain itu, fenomena yang terjadi pada kasus auditor BPK yang menjadi penanggung jawab audit Bank Century. *Indonesia Audit Watch* melaporkan Ketua Tim Auditor Bank Century dan penanggung jawab audit Bank Century ke Badan Reserse dan Kriminal, Mabes Polri. *Indonesia Audit Watch* menuding keduanya menyalahgunakan wewenang sebagai anggota Badan Pemeriksa Keuangan. *Indonesia Audit Watch* menduga BPK telah melakukan penyalahgunaan wewenang sebagaimana dimaksud dalam pasal 36 ayat 2 UU No. 15 tahun 2006 tentang BPK. Ketua Tim Auditor Bank Century dan penanggung jawab audit Bank Century maupun BPK sebagai lembaga dinilai telah memberikan keterangan palsu dan melampaui kewenangan Lembaga Penjamin Simpanan dan Komite Stabilitas Sistem Keuangan dalam mengaudit Bank Century. Iskandar Sitorus, Sekretaris dan juga pendiri di *Indonesia Audit Watch* menyatakan ada

setidaknya enam dari sembilan temuan audit investigasi BPK yang terkait kasus Bank Century itu diduga tidak valid. *Indonesia Audit Watch* menyimpulkan ada pola yang tidak sinkron antara pengaudit dan yang diaudit (Danang Wibowo, Tempo.com 02/03/2010). Melihat fenomena diatas memunculkan pertanyaan apakah auditor BPK tersebut sudah memiliki sikap profesionalisme yang baik. Pertanyaan tersebut akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas audit yang dihasilkan juga tengah mendapat sorotan dari masyarakat banyak. Seorang akuntan publik yang membuat laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi pada 2009, diduga terlibat kasus korupsi dalam kredit macet. Ada empat kegiatan data laporan keuangan yang tidak dibuat dalam laporan tersebut oleh akuntan publik, sehingga terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsinya. Asisten Tindak pidana khusus (Aspidsus) Kejati Jambi, Andi Herman menyatakan adanya dugaan kesalahan prosedur dalam pemberikan kredit sehingga ditemukan kerugian negara senilai Rp52 miliar. Kemudian dalam prosedur dan tahapannya pengajuan permohonan kredit itu peruntukannya juga disalahgunakan oleh penerima kredit Raden Motor, sehingga dalam kasus ini ada dugaan kuat telah terjadi konspirasi atau kerja sama antara BRI Cabang Jambi dengan Raden Motor. Dalam kasus ini, seorang akuntan publik dituduh melanggar prinsip kode etik yang ditetapkan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik). Akuntan Publik tersebut telah melanggar beberapa prinsip kode etik diantaranya yaitu : (1) Prinsip tanggung jawab : Dalam melaksanakan tugasnya Akuntan Publik tersebut tidak mempertimbangkan moral dan profesionalismenya sebagai seorang akuntan sehingga dapat menimbulkan berbagai kecurangan dan membuat ketidakpercayaan terhadap masyarakat. (2) Prinsip integritas : Awalnya Akuntan Publik tersebut tidak mengakui kecurangan yang dia lakukan hingga akhirnya diperiksa dan dikonfrontir keterangannya dengan para saksi. (3) Prinsip obyektivitas : Akuntan Publik tersebut telah bersikap tidak jujur, mudah dipengaruhi oleh pihak lain. (4) Prinsip perilaku profesional : Akuntan Publik tersebut tidak konsisten dalam menjalankan tugasnya sebagai akuntan publik telah melanggar etika profesi. (5) Prinsip standar teknis : Akuntan Publik tersebut tidak mengikuti undang-undang yang berlaku sehingga tidak menunjukkan sikap profesionalnya sesuai standar teknis dan standar profesional yang relevan. (Lucky Pransiska, kompas.com, 18/05/2010). Sikap independensi dan profesionalisme akuntan publik tersebut masih lemah yang akan berdampak buruk pada kualitas audit yang dihasilkan.

Melihat fenomena yang terjadi pada indepedensi, profesionalisme terhadap kualitas audit, maka penulis memberi judul penelitian ini **"Pengaruh Independensi Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)".**

II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.2 Kajian Pustaka

- **Definisi Indepedensi Auditor**

Menurut Mulyadi (2002:87):

> "Sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain,tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya".

- **Definisi Profesionalisme Auditor**

Menurut Messier, Glover, Prawitt (2005:375):

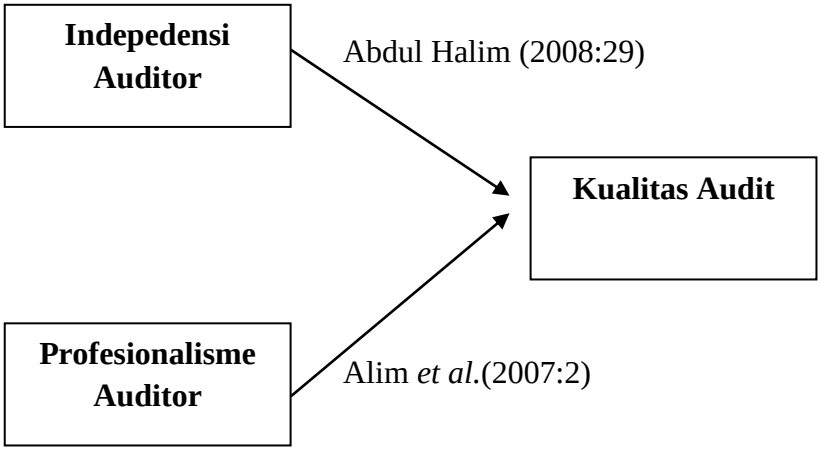
> "Professional didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang professional seluruh profesi menyusun aturan atau kode perilaku yang mendefinisikan perilaku etika (professional) bagi anggota profesi tersebut".

- **Definisi Kualitas Audit**

Menurut Knetchel et al, (2012):

> "Gabungan dari proses pemeriksaan sistematis yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum, dengan *auditors judgments* (skeptisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi, yang dipakai oleh auditor kompeten dan independen, dalam menerapkan proses pemeriksaan tersebut, untuk menghasilkan audit yang bermutu tinggi".

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

Sehingga berdasarkan logika diatas maka indenpedensi auditor dan profesionalisme auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

III. OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2009:29) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:21) mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan Menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

- **Desain Penelitian**

Menurut Moh. Nazir (2009:84) mendefinisikan desain penelitiansebagai berikut:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan verifikatif*	KAP di wilayah Bandung	*Cross Sectional*
T-2	*Verifikatif*	*Descriptive dan verifikatif*	KAP di wilayah Bandung	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive dan*	*Descriptive dan*	KAP di wilayah	*Cross*

	Verifikatif	*verifikatif*	Bandung	*Sectional*

3.3 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No. Kuisioner
Independensi Auditor (X_1)	Independensi diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Mulyadi (2002 : 87)	1. Audit *tenure*	Ordinal	1
		2. Tekanan dari *klien*		2
		3. *Peer Review*		3
		4. Jasa Non Audit Sukrisno Agoes (2004:302)		4
Profesionalisme Auditor (X_2)	"Professional didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang professional seluruh profesi menyusun aturan atau kode perilaku yang mendefinisikan perilaku etika (professional) bagi anggota profesi tersebut". Messier, Glover, Prawitt (2005:375)	1. Tanggung jawab profesi	Ordinal	5
		2. Integritas		6
		3. Objektivitas		7
		4. Perilaku Profesional Simamora, Henry (2002:47)		8,9
Kualitas Audit (Y)	*"Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while repoiting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence".*	1. Diteksi salah saji.	Ordinal	10
		2. Kesesuaian dengan SPAP		11
		3. Kepatuhan terhadap SOP		12

	Arens, et al, (2012 :105)	4. Risiko audit Wooten (2003)		13,14,15

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *Likert's.*

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2010:137), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

3.5 Alat Ukur Penelitian

- **Uji Validitas**

Menurut Purbayu, 2005: 247 validitas adalah:

"Ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program *SPSS.20 for window*. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

- **Uji Realibilitas**

Menurut Sugiyono (2010:3) reliabiltas adalah:

"Derajad konsistensi/ keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat

disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil).

3.6 Populasi dan Penarikan Sampel

- **Populasi**

  Adapun pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2008:161) sebagai berikut :

  "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

Tabel 3.4
Daftar Nama Kantor Akuntan Publik di Bandung

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik	Keterangan
1	KAP ABUBAKAR USMAN & REKAN (CAB)	Jl. Abdurahman Saleh No.40 Lantai 2 Bandung 40174	Menerima Kuesioner
2	KAP ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY (CAB)	Jl. Rajamantri 1 No.12 Bandung 40264	Menerima Kuesioner
3	KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS.	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 42254	Menerima Kuesioner
4	KAP Drs. BAMBANG BUDI TRESNO	Pascal Hyper Square Blok B-52 Lantai 3 Jl. Pasir Kaliki Bandung 40181	Tidak Menerima Kuesioner
5	KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN	Jl. Dr. Slamet No.55 Bandung 40161	Menerima Kuesioner
6	KAP EKAMASNI, BUSTAMAN & REKAN (CAB)	Jl. Wastu Kencana No.5 Bandung 40117	Tidak Menerima Kuesioner
7	KAP DRS. GUNAWAN SUDRADJAT	Komplek Taman Golf Arcamanik Endah Jl. Golf Timur III No.1 Bandung 40293	Menerima Kuesioner

8	KAP Prof. Dr. H. TB HASANUDDIN, MSc & REKAN	Metro Trade Center Blok F No.29 Jl. Soekarno - Hatta Bandung 40286	Tidak Menerima Kuesioner
9	KAP Dr. H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN	Metro Trade Center Blok C No.5 Jl. Soekarno - Hatta Bandung 40286	Tidak Menerima Kuesioner
10	KAP HELIANTONO & REKAN (CAB)	Jl. Sangkuriang No.B 1 Bandung 40135	Menerima Kuesioner
11	KAP Drs. JAJAT MARJAT	Jl. Pasir Luyu Timur No.125 Bandung 40254	Tidak Menerima Kuesioner
12	KAP JOJO SUNARJO, RUCHIAT & ARIFIN (CAB)	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264	Tidak Menerima Kuesioner
13	KAP Drs. JOSEPH MUNTHE, MS	Jl. Terusan Jakarta No.20 Bandung 40281	Tidak Menerima Kuesioner
14	KAP Drs. KAREL, WIDYARTA	Jl. Hariangbanga No.15 Bandung 40116	Tidak Menerima Kuesioner
15	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH	Jl. H. P. Hasan Mustafa No.58 Bandung 40124	Menerima Kuesioner
16	KAP Drs. LA MIDJAN & REKAN	Jl. Ir. H. Juanda No.207 Bandung 40135	Menerima Kuesioner
17	KAP MOCH. ZAINUDDIN & SUKMADI (CAB)	Jl. Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 402	Tidak Menerima Kuesioner
18	KAP PEDDY HF DASUKI	Jl. Jupiter Raya D.2 No.4 Margahayu Raya Barat Bandung	Menerima Kuesioner
19	KAP Drs. R. HIDAYAT EFFENDY	Komplek Margahayu Raya Jl. Tata Surya No.18 Bandung 40286	Tidak Menerima Kuesioner
20	KAP ROEBIANDINI & REKAN	Jl. Sidoluhur No.26 RT 004 / 007 Kel. Sukaluyu Kec. Cibeunying Kaler Bandung 40123	Menerima Kuesioner
21	KAP Drs. RONALD HARYANTO	Jl. Sukahaji No.36 A Bandung 40152	Tidak Menerima Kuesioner
22	KAP SABAR & REKAN	Jl. Kancra No.62 Buah Batu Bandung 40264	Menerima Kuesioner
23	KAP Drs. SANUSI DAN REKAN	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No.76 C Bandung 40164	Tidak Menerima Kuesioner

24	KAP SUGIONO POULUS, SE, Ak, MBA	Jl. Taman Holis B.3 No. 8 Bandung 40215	Tidak Menerima Kuesioner
25	KAP WISNU B. SOEWITO & REKAN (CAB)	Metro Trade Center Blok I No.17 Jl. Soekarno - Hatta No.590 Bandung 40286	Tidak Menerima Kuesioner
26	KAP DRA. YATI RUHIYATI	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No.4 Komplek Ujung Berung Indah Bandung 40611	Menerima Kuesioner

(Sumber:Direktori IAI 2013)

- **Penarikan Sampel**

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2010:81), menjelaskan definisi sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut"

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan 30% dari jumlah populasi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(LibraryReseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Studi Lapangan (*field research*)
   a. Wawancara atau *interview*, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
   b. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.
2. Studi Kepustakaan (library research)
   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.8 Metode Pengujian Data

- **Analisis Deskriptive (Kualitatif)**

Menurut Sugiyono (2010:44) menerangkan bahwa analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk table ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\ \%$$

(Sumber: Umi Narimawati 2010:45)

- **Analisis Verifikatif (Kuantitatif)**

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

- **Pengujian Hipotesis**

1. **Uji Pengaruh Secara Parsial**

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho_1 : $\beta = 0$: Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha_1 : $\beta \neq 0$: Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ho_2 : $\beta = 0$: Profesionalisme Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha_2 : $\beta \neq 0$: Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Kriteria uji :

Tolak Ho jika thitung > ttabel atau thitung < -ttabel artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Indepedensi Auditor (X1) & Profesionalisme Auditor (X2) yang sedang diuji terhadap Kualitas Audit (Y).

Terima Ho jika ttabel ≤ thitung ≤ ttabel artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Independensi Auditor (X1) & Profesionalisme Auditor (X2) yang sedang diuji terhadap Kualitas Audit (Y).

2. Uji Pengaruh Secara Simultan

Ho_3 : $\beta = 0$: Independensi auditor dan Profesionalisme Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha_3 : $\beta \neq 0$: Independensi auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kriteria Uji:

Tolak Ho jika Fhitung > Ftabel atau artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Independensi Auditor (X1) dan Profesionalisme Auditor (X2) yang sedang diuji secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit(Y).

Terima Ho jika Fhitung ≤ Ftabel artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Independensi Auditor (X1) dan Profesionalisme Auditor (X2) yang sedang diuji secara bersama-sama terhadap (Y).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Indepedensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil dalam penelitian ini Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif yang artinya semakin banyak Independensi auditor maka kualitas audit menjadi baik.

Besarnya pengaruh Indepedensi terhadap Kualitas Audit sebesar 36,2%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa Kualitas Audit di pengaruhi sebesar 36,2% oleh Independensi Auditor dan sisanya 63,8 % di pengaruhi oleh factor lain seperti Kompetensi, Masa Perikatan Auditor.

4.2 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil dalam penelitian ini Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif yang artinya semakin banyak Profesionalisme auditor maka kualitas audit menjadi baik.

Besarnya pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit sebesar 29,5%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa Kualitas Audit di pengaruhi sebesar 29,5% oleh Independensi Auditor dan sisanya 70,5% di pengaruhi oleh factor lain seperti Fee audit dan Objektivitas.

4.3 Pengaruh Independensi Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil dalam penelitian ini Independensi dan Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif yang artinya semakin banyak Independensi dan Profesionalisme auditor maka kualitas audit menjadi baik.

Besarnya pengaruh Independensi dan Profesionalisme auditor sebesar 60,0 persen. Nilai tersebut memiliki arti bahwa Kualitas Audit di pengaruhi sebesar 60% oleh Independensi Auditor dan Profesionalisme Auditor dan sisanya 40% di pengaruhi oleh factor lain seperti Ukuran KAP, Disfungsional.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh independensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung secara umum berada dalam kategori rendah. Auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung pada umumnya mendapat tekanan dalam melakukan audit. Sebagian besar auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dalam pemberian jasa selain jasa audit kadang-kadang dilibatkan sebagai auditor dalam aktivitas manajemen klien sehingga banyak kasus indepedensi auditor yang mempengaruhi kualitas audit.
2. Pengaruh Profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung secara umum termasuk sangat rendah. Sebagian besar auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung cukup bertanggungjawab dalam semua kegiatan yang dilakukan dan memiliki integritas yang masih rendah. Auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung juga masih kurang profesional dan kurang konsisten

dalam menjalankan tugas sehingga banyak kasus profesionalisme auditor yang mempengaruhi kualitas audit.

3. Pengaruh Independensi auditor dan profesionalisme auditor secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 60,0% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Sebagian besar auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung cukup sering mendeteksi salah saji material yang ada dan sebagian besar auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung belum melakukan proses audit berpedoman pada SOP yang ada sehingga banyak kasus yang mempengaruhi kualitas audit. Diantara kedua variable, independensi auditor memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas audit dibanding profesionalisme auditor.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh independensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, yaitu sebagai berikut:

- **Saran Operasional**
  1. Agar sikap independensi auditor tetap terjaga, dapat dilakukan dengan cara membatasi hubungan kedekatan dengan klien, hanya melakukan pekerjaan sesuai penugasan bukan berdasar permintaan klien. Independensi auditor harus ditingkatkan baik dalam verivikasi, temuan audit dan mematuhi kode etik serta tidak memiliki hubungan istimewa dengan klien. Penyuluhan tentang etika dan moral terus digalakan antara lain melalui siraman rohani yang diberikan secara berkala, seminar-seminar dan lain-lain.
  2. Agar profesionalisme auditor tetap terjaga maka dapat dilakukan dengan cara auditor junior yang baru bergabung di Kantor Akuntan Publik khususnya di Wilayah Bandung untuk selalu diberikan pelatihan–pelatihan, supervisi-supervisi maupun review terhadap hasil pekerjaannya yang diarahkan langsung oleh auditor yang lebih berpengalaman karena auditor yang lebih berpengalaman akan lebih cepat tanggap dalam mendeteksi kekeliruan yang terjadi.
  3. Agar Independensi Auditor dan Profesionalisme auditor dan kualitas audit tetap terjaga dengan baik maka bisa dilakukan dengan cara seluruh auditor secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya serta auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diperoleh dari penerapan SPAP dan yang berlaku di Internasional dan di Indonesia.

- **Saran Akademis**

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sample yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.
2. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh independensi auditor dan profesionalisme auditor.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Halim. 2008. *Auditing : Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Achmat, Badjuri. (2011). "*Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah"*. Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol. 3, No. 2. ISSN : 1979-4878

Afridian Wirahadi Ahmad, Fera Sriyunianti, Nurul Fauzi, Yosi Septriani. (2011). *"Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pemerikasa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah: StudiI Pada Inspektorat Kabupaten Pasaman".* Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 6 No.2 ISSN 1858 368

Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.

Anton Eka, Saputra (2012). "*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. *(StudiEmpiris pada Auditor diKantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan D.I Yogjakarta)"*. JURAKSI Vol. 1 No. 2

Arens, Alvin A. Randal J.Elder, Mark S.Beasley, 2010. *Auditing and Assurance Services and ACL Software.* 13 th Edition. New Jersey : Prentice Hall.

Baotham, Sumintorn. (2007). "*Effects of professionalism on audit quality and self image of CPAs in Thailand".* International Journal of Business Strategy, Source Volume: 7 Source Issue: 2

Danang, wibowo. (2010). "*Auditor BPK Dilaporkan ke Polisi"*. Diakses pada 7 Oktober, 2013 dari World Wide Web: http://www.tempo.co/read/news/2010/03/02/063229320/Auditor-BPK Dilaporkan-ke-Polisi

IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). 2001. *standar Profesional Akuntan Publik* (SPAP). Jakarta : Salemba Empat.

Ida Rosnidah, Rawi, & Kamarudin (2011). *"Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Cirebon)"*. Pekbis Jurnal, Vol.3, No.2, 456-466

Irwansyah. 2010. *Pengaruh ketaatan kompetensi dan independensi akuntan public terhadap profesionalisme akuntan publik dan implikasinya atas kualitas audit, survei pada akuntan publik yang menjadi anggota FAPB.* Disertasi. Universitas Padjajaran Bandung.

Kusharyanti. (2003). *"Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Topik Penelitian Dimasa Yang Akan Datang".* Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol 2, No. 2, 25-34.

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Yogyakarta : BPFE

Moksa, Hutasoit. (2011). *Diduga Terima Suap Walikota Tomohon, Dua Auditor BPK Ditahan KPK*. Diakses pada 7 Oktober, 2013 dari World Wide Web: http://news.detik.com/read/2011/09/08/200453/1718598/10/diduga-terima suap-walikota-tomohon-dua-auditor-bpk-ditahan-kpk

Novie Susanti, Suseno (2013). *"An empirical analysis of auditor independence and Audit fees on audit quality".* International Journal of Management and Business Studies, ISSN 2167-0439 Vol:3

Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No 1. (2007). *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.*

Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No 2. (2007). *Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*

Saripudi, Netty Herawat, Rahayu. (2012). *"PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, DUE PROFESSIONAL CARE DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang)".* e-Jurnal BINAR AKUNTANSI Vol. 1 No. 1

Simamora, Jenry. 2002. *Auditing*. Jilid I. UPP AMP YKPN.

Sugiyono (2009). *Metode Penelitian dan Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta